BAB I

PENDAHULUAN

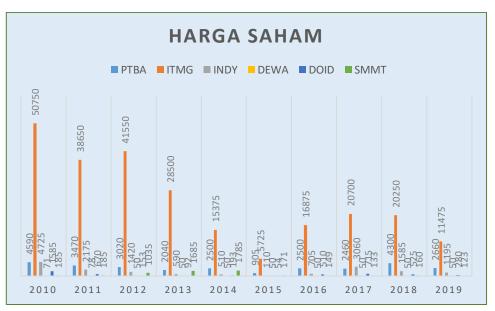
1.1. Latar Belakang Masalah

Pada era saat ini, perkembangan bisnis pada perusahaan manufaktur sangat berkembang pesat. Perusahaan dituntut untuk mampu melihat siklus bisnis, mengelola kapasitas hutang dengan baik, mengamati peratan laba dan juga tingkat inflasi yang berpengaruh terhadap reaksi pasar, hal tersebut agar perusahaan dapat bertahan dan bersaing secara sehat. Salah satu alternatif bagi perusahaan untuk mendapatkan dana atau modal adalah melalui pasar modal dengan cara melakukan investasi. Walaupun demikian Investasi pada saham dinilai mempunyai tingkat resiko yang lebih besar dibandingkan dengan alternatif investasi yang lain seperti obligasi,deposito dan tabungan karena pendapatan yang diharapkan dari investasi saham bersifat tidak pasti (Pontoh, 2011).

Pasar modal merupakan sarana bagi perusahaan untuk memperoleh dana jangka panjang dengan menjual saham melalui *Initial Public Offering* (IPO) atau mengeluarkan obligasi (Bambang, 2016). Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor). Faktor pendanaan dinilai sangat penting dan berpengaruh terhadap aktivitas perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan (Eva dan Sugeng, 2018).

Suatu perusahaan umumnya didirikan dengan tujuan untuk mendapatkan laba yang maksimal agar kelangsungan usaha perusahaan dapat dipertahankan dan dikembangkan dengan baik. Perusahaan dapat mengalami kenaikan atau penurunan laba dari tahun sebelumnya ke tahun selanjutnya hal itu dinamakan perubahan laba. Perubahan laba tidak dapat dipastikan, maka perlu adanya suatu prediksi perubahan laba (Subramanyam, 2014:109) dalam (Puspitasari dan Purwanti, 2019). Reaksi pasar atau disebut juga dampak dari tindakan atau kegiatan bisnis perusahaan dapat terlihat sesuai dengan harga saham suatu perusahaan dari tahun ketahun.

Gambar 1.1 Pergerakan harga saham perusahaan batu bara



Sumber: Yahoo Finance (data diolah, 2020)

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat pada tahun 2010-2019 PTBA, ITMG, INDY, DEWA, DOID, SMMT menunjukan harga saham yang bervariasi, ada yang memiliki harga saham yang sangat tinggi dan adapula harga saham yang rendah. Harga saham PTBA pada tahun 2010-2019 sebesar 4590, 3570, 3020, 2040,

Harga saham suatu perusahaan selalu mengalami perubahan setiap waktu, bisa menurun atau bahkan naik, hal tersebut dipengarui oleh berbagai faktor. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi harga saham suatu perusahaan, baik yang datang dari lingkungan eksternal ataupun yang datangnya dari lingkungan internal perusahaan itu sendiri (Wulandari, 2009). Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu dengan menilai harga saham tersebut berdasarkan faktor-faktor fundamental seperti penjualan, pertumbuhan penjualan, biaya, kebijakan dividen, dan sebagainya, yang diperkirakan akan mempengaruhi harga saham (Husnan, 2009:285). Weston dan Brigham (1993:135) menyatakan bahwa harga saham dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor eksternal maupun internal. Faktorfaktor eksternal meliputi peraturan-peraturan, tingkat aktivitas ekonomi secara umum, perpajakan dan kondisi pasar saham, sedangkan faktor-faktor internal meliputi perkiraan laba per saham, perputaran pendapatan perusahaan, risiko pendapatan masa depan perusahaan, penggunaan hutang oleh manajemen dan kebijakan deviden. Asumsi dasar dari analisis teknikal adalah bahwa jual beli saham merupakan kegiatan berspekulasi (Husnan, 2009: 338). Dalam menganalisis

harga saham analisis faktor fundamental yang digunakan yaitu rasio keuangan dan rasio pasar (Sharpe *et.all*, 1997:416).

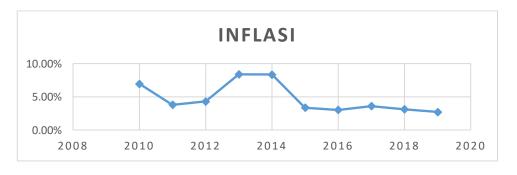
Siklus bisnis secara sederhana dapat dimaknai sebagai rangkaian kondisi ekonomi yang terjadi secara berulang, konstan, dan teratur dalam periode tertentu. Definisi business cycle yang tercantum dalam kamus ekonomi adalah sebagai fluktuasi dari tingkat kegiatan perekonomian PDB riil yang saling bergantian antara masa depresi dan masa kemakmuran (booms). Setiap siklus memiliki dua jenis titik balik (turning points), yaitu titik puncak (peak) dan titik lembah (trough). Tahapan ini akan datang silih berganti sepanjang waktu dalam perekonomian suatu negara (Ricardo, 2007). Dalam penelitiaan ini rasio yang digunakan untuk menghitung siklus bisnis adalah rasio (DOL) Degree of Operating Laverage. Menurut Pontoh (2010) secara parsial DOL tidak berpengaruh terhadap harga saham. Menurut Faisal (2007) menunjukkan bahwa financial leverage (DOL), berpengaruh negatif terhadap harga saham. Dewi (2004) dalam Rosalina (2010) menyatakan bahwa Leverage keuangan perusahaan akan mempengaruhi laba per lembar saham, tingkat risiko dan harga saham.

Kapasitas hutang suatu perusahaan dapat diukur dengan rasio hutang, hal ini dapat diketahui dari beberapa penelitian yang ada. Menurut Ma'sumah (2015), Rasio hutang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Rasio hutang dapat diukur dengan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) Menurut Ratih (2013), *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Menurut Rmadhani (2017), *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Menurut Belkoui (2007:73) dalam Gantino (2015) perataan laba adalah pengurangan fluktuasi laba dari tahun ke tahun dengan memindahkan pendapatan dari tahun-tahun yang tinggi pendapatannya ke periode-periode yang kurang menguntungkan. Perataan laba merupakan salah satu bentuk menejemen laba yang sering dilakukan yang disebut dengan *income smothing*. (Lilianti, 2017). Hasil penelitian (Anggraini,2015) menyimpulkan bahwa perataan laba berpengaruh negatif terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan (Alawiyah, 2015) menyatakan bahwa perataan laba tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Tingkat inflasi suatu negara berbeda-beda, begitu pula di Indonesia yang memiliki tingkat inflasi berbeda setiap tahunya. Tingkat inflasi suatu negara juga dapat mengakibatkan terjadinya perubahan ekonomi suatu negara. Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk naik secara umum dan terus-menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi, kecuali kenaikan tersebut meluas kepada sebagian besar dari harga barang-barang lain (Boediono, 2005). Menurut Samsul (2015:211) dalam bukunya menjelaskan tingkat inflasi berpengaruh positif atau negatif tergantung derajat inflasi itu sendiri.

Gambar 1.2
Perkembangan Inflasi tahun 2010-2019



Sumber : BI (2020)

Berdasarkan grafik di atas inflasi selalu terjadi kenaikan maupun penurunan baik secara konstan maupun tiba-tiba. Hal tersebut berdasarkan grafik yang menjelaskan tingkat perubahan inflasi setiap akhir bulan desember, yang dijelaskan dalam presen. Pada tahun 2010 di akhir bulan Desember tingkat inflasi sebesar 6.96%. Pada tahun 2011 tingkat inflasi cenderung turun, di akhir bulan Desember 2011 tingkat inflasi menjadi 3.79%. Pada tahun 2012 di akhir bulan Desember tingkat inflasi sedikit mengalami kenaikan yaitu menjadi 4.30%. Pada tahun 2013 di akhir bulan Desember angka inflasi sebesar 8.38%. Pada tahun 2014 di akhir bulan Desember angka inflasi masih stabil dari tahun sebelumnya yakni 8.36%. Pada tahun 2015 di akhir bulan Desember angka inflasi cenderung mengalami penurunan, yakni menjadi 3.35%. Pada tahun 2016 di akhir bulan Desember angka inflasi sebesar 3.02%. Pada tahun 2017 di akhir bulan Desember angka inflasi menjadi 3.61%. Pada tahun 2018 di akhir bulan Desember angka inflasi sebesar 3.13%. Pada tahun 2019 di akhir bulan Desember angka inflasi sebesar 2.72%. Berdasarkan grafik di atas perkembangan inflasi setiap tahun terkadang mengalami penurunan yang cukup tajam dan bisa juga terjadi peningkatan yang cukup besar.

Menurut Rachmawati (2018) Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan menurut Suryanto (2015) Inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Kapasitas hutang sebagai ukran jumlah hutang suatu perusahaan, Berdasarkan perspektif islam, hutang haruslah dibayar sesuai dengan kesepakatan, dan apabila berhutang dan memiliki niat tidak ingin meluasi nya maka akan kehilangan hartanya. Diriwayatkan dalam sebuah hadist riwayat Imam Al-Bukhari sebagai berikut:

Artinya: "Barang siapa meminjam harta manusia dan dia ingin membayarnya, maka Allah akan membayarkannya. Barang siapa yang meminjamnya dan dia tidak ingin membayarnya, maka Allah akan menghilangkan harta tersebut darinya." (HR Al-Bukhaari)

Berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "Pengaruh Siklus Bisnis, Kapasitas Hutang, Perataan Laba dan Tingkat Inflasi Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Tambang Subsektor Batu Bara Tahun 2010-2019)".

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah disampaikan di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1. Bagaimana pengaruh siklus Bisnis secara parsial terhadap harga saham?
- 2. Bagaimana pengaruh kapasitas hutang secara parsial terhadap harga saham?
- 3. Bagaimana pengaruh perataan laba secara parsial terhadap harga saham?
- 4. Bagaimana pengaruh inflasi secara parsial terhadap harga saham?
- 5. Bagaimana pengaruh siklus bisnis, kapasitas hutang, perataan laba, inflasi secara simultan terhadap harga saham?

6. Bagaimana pengaruh siklus bisnis,kapasitas hutang, perataan laba, inflasi terhadap harga saham (studi pada perusahaan tambang sub sektor batu bata tahun 2010-2019) dari sudut pandang Islam?

1.3.Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- 1. Untuk mengetahui pengaruh siklus bisnis terhadap harga saham.
- 2. Untuk mengetahui pengaruh kapasitas hutang terhadap harga saham.
- 3. Untuk mengetahui pengaruh perataan laba terhadap harga saham.
- 4. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap harga saham.
- 5. Untuk mengetahui siklus bisnis, kapasitas hutang, perataan laba dan inflasi secara simultan terhadap harga saham.
- 6. Untuk mengetahui pengaruh siklus bisnis, kapasitas hutang, perataan laba, dan tingkat inflasi terhadap harga saham (studi pada perusahaan tambang subsektor batubara tahun 2010-2019) dari sudut pandang Islam.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan untuk penulisan ini adalah sebagai berikut

1. Teoritis

a. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi, bacaan dan perbandingan mengenai integritas laporan keuangan. Selain itu juga untuk menambah pengetahuan untuk penelitian selanjutnya. Hasil

penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan evaluasi dari teori dengan keadaan yang ada di lapangan dan memberikan kontribusi pada perkembangan teori akuntansi serta menambah khasanah yang baru dalam perbendaharaan ilmu pengetahuan dan saling melengkapi dengan penelitian sebelumnya

b. Bagi Penelitian Lainnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana referensi atau informasi ekonomi akuntansi, tambahan bagi para peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan siklus binis, kapasitas hutang, perataan laba, inflasi terhadap harga saham.

2. Praktis

a. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk memberikan gambaran pada perusahaan mengenai faktor yang mempengarui harga saham suatu perusahaan.

b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. Selain itu juga untuk memprediksi harga saham berdasarkan faktor yang mempengaruinya.